

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis disemua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan yang terdapat didalamnya. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan didalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya.

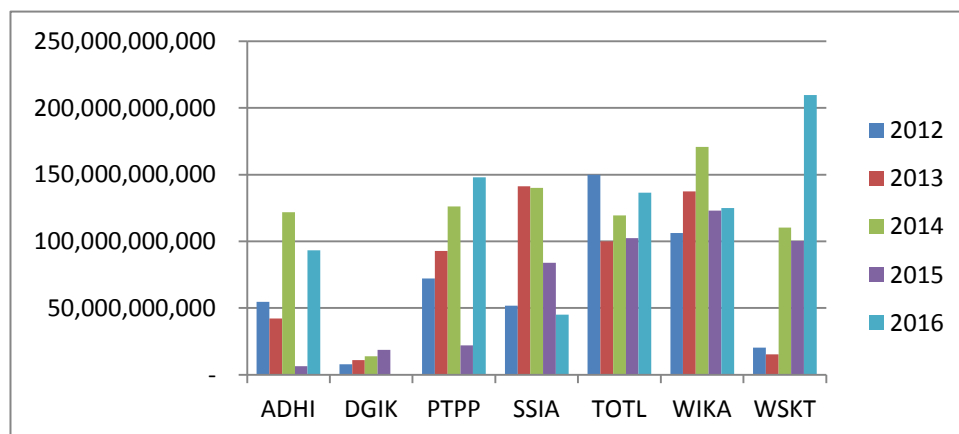
Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan merupakan kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik, karena keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan untuk maju dan kerjasama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain dan bagi perusahaan yang telah *go public* keuntungan yang mampu dihasilkannya dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaannya. Sebagaimana diketahui bahwa tujuan investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan yang salah satunya dapat diperoleh dari pembagian deviden tunai. Menurut Kieso (2011), deviden yang paling umum dibagikan adalah dalam bentuk kas. Faktor penting yang harus diperhatikan dalam deviden tunai adalah apakah jumlah uang kas yang ada mencukupi untuk pembagian deviden dan tingkat pertumbuhan perusahaan. Hal ini karena jika perusahaan sedang mengalami pertumbuhan maka akan membayar deviden kecil sedangkan investor menginginkan deviden yang

tinggi. Dengan demikian perusahaan harus mempertimbangan kebijakan dalam pembagian deviden.

Kebijakan deviden adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai deviden, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya akan mengurangi total sumber dana *intern* atau *internal financing* (Sartono, 2012). Salah satu perusahaan yang rutin membagikan deviden adalah sub sektor konstruksi dan bangunan yng terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut adalah grafik data pembagian deviden perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yng terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada gambar 1.1:

Gambar 1.1 Data Pembagian Deviden Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan



Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan gambar 1.1 diketahui grafik di atas menunjukkan bahwa pembagian deviden perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan dari tahun 2012-2016 mengalami kenaikan dan penurunan, deviden tertinggi terdapat di perusahaan WSKT di tahun 2016 dengan jumlah 209.547,624,362 dan pembagian deviden terendah terdapat di perusahaan

DGIK ditahun 2016. Dengan jumlah 234,024 Sehingga fenomena yang terjadi pada grafik di atas berpengaruh di kinerja keuangan perusahaan karna terjadinya pembagian deviden terendah bisa mempengaruhi kinerja perusahaan ke depan nya setelah adanya pembagian deviden karna pada dasarnya kebijakan deviden adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan ke investor atau akan ditahan untuk pembiayaan di masa akan datang.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan membayar deviden kepada pemegang saham menurut Martono dan Agus (2010) adalah kebutuhan dana bagi perusahaan, likuiditas perusahaan, kemampuan untuk meminjam, pembatasan-pembatasan dalam perjanjian hutang dan pengendalian perusahaan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa deviden hanya akan dibagikan apabila kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik.

Tabel 1.1 Hasil Perhitungan *Dividen*

No.	Kode	<i>Dividen</i>					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ADHI	54.634.793.499	42.300.000.000	121.800.000.000	5.480.000.000	93.400.000.000	63.772.958.700
2	DGIK	8.000.000.000	11.043.457.000	13.804.321.000	18.804.321.000	234.024.202	57.135.260.000
3	PTPP	72.070.000.000	92.900.000.000	126.210.000.000	21.970.000.000	148.060.000.000	92.242.000.000
4	SSIA	51.757.743.840	141.200.000.000	140.000.000.000	84.000.000.000	45.000.000.000	92.391548763
5	TOTL	150.000.000.000	100.000.000.000	119.350.000.000	102.300.000.000	136.400.000.000	121.610.000.000
6	WIKA	106.350.000.000	137.368.004.000	170.813.909.760	123.036.754.103	125.014.252.275	132.516.584.028
7	WSKT	20.322.503.326	15.298.730.000	110.417.994.794	100.306.102.480	209.547.624.362	91.178.590.000

Menurut Fahmi (2012), Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang

saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai, artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham.

Menurut Jumingan (2011), kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Jumingan (2011), menyatakan bahwa pentingnya analisis kinerja keuangan karena memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuidasi, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya dan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien. Brigham dan Houston (2010), menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio likuiditas, rasio manajemen aset, rasio manajemen hutang, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar.

Quick ratio (QR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan aktiva lancar minus persediaan karena dianggap kurang likuid (Raharjaputra, 2009:200). Semakin tinggi *quick ratio* maka perusahaan semakin cepat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena tanpa persediaan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan begitu perusahaan dapat memaksimalkan laba. Selain dapat memenuhi kewajiban lancar; dengan laba yang relatif tinggi perusahaan juga akan bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya terhadap investor berupa dividen. Semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Rasio perputaran aset merupakan rasio yang paling umum digunakan dengan menghubungkan penjualan bersih dengan aset bersih. Rasio perputaran aset yang tinggi mengindikasikan pengelolaan aset yang efisien, sedangkan rasio perputaran aset yang rendah mengindikasikan pengelolaan aset yang kurang efisien. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menggunakan secara baik atau menguntungkan dengan menjaga keseimbangan antara modal yang berasal dari pinjaman yang berasal dari pemilik (Munawir, 2007).

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman (Darsono, 2005). Semakin besar debt to equity ratio maka semakin besar modal pinjaman sehingga akan menyebabkan semakin besar pula beban hutang (biaya bunga) yang harus ditanggung perusahaan. Semakin besarnya beban hutang perusahaan maka jumlah laba yang dibagikan sebagai cash dividend akan berkurang

Return on equity adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah modal. *Return on equity* penting bagi investor sebab merupakan satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang yaitu dengan cara melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan (Pati dan Astika, 2016). Perusahaan mampu meningkatkan labanya maka setiap hutang akan mengakibatkan naiknya *Return on Equity* yang menguntungkan para pemegang saham, terutama dalam pembagian dividen

Menurut Hery (2015:169), *price earning ratio* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Menurut Abdullah dan Agaki (2014), *price earning ratio* mengandung informasi mengenai laba bersih (*earning per share*) yang diperoleh perusahaan. Sebagaimana disebutkan didalam teori bahwa *price earning ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Secara teoritis laba bersih digunakan untuk memprediksi nilai dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Peningkatan jumlah dividen yang

dibayarkan menandakan bahwa laba bersih perusahaan juga mengalami peningkatan. Sebagaimana prinsip *Signalling*, adanya kenaikan dividen merupakan sinyal bagi investor dipasar modal bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus dimasa mendatang

Penelitian terkait dengan pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen pernah dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2014), dengan judul “Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia” yang menyatakan bahwa secara simultan kinerja keuangan berpengaruh terhadap kebijakan dividen, akan tetapi secara parsial hanya *total assets turnover net profit margin* dan *debt to equity ratio* yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen sedangkan *return on investment* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Selain itu penelitian juga pernah dilakukan oleh Siswantini (2014) dengan judul “Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang Terdaftar di BEI” dan hasilnya menyatakan bahwa secara simultan rasio keuangan berpengaruh terhadap kebijakan dividen, akan tetapi secara parsial hanya *Return on investment*, *debt to total assets*, *earning per share* yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen sedangkan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Elinda dan Sukirman (2015) juga melakukan penelitian yang membahas pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen dengan judul “Determinan Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Indeks LQ45 tahun 2011-2013” dan hasilnya menyatakan bahwa *return on assets*, *debt to equity ratio* dan *assets growth* berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan *cash ratio* dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016”**

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden?
2. Apakah rasio perputaran aset tetap berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden?
3. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden?
4. Apakah *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden?
5. Apakah *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek dalam penelitian ini adalah kebijakan deviden dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio likuiditas, rasio manajemen aset, rasio manajemen hutang, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar.
2. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah 2012-2016.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tujuan. Adapun tujuan tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *quick ratio* terhadap kebijakan deviden.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio perputaran aset tetap terhadap kebijakan deviden.
3. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap kebijakan deviden.
4. Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap kebijakan deviden.

5. Untuk mengetahui pengaruh *price earning ratio* terhadap kebijakan deviden.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat yang diharapkan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pembagian deviden dan kinerja keuangan.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi.

3. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian pustaka dan bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang membahas tentang pengaruh rasio keuangan terhadap kebijakan deviden.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka penulis menyusun suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang terbatas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, uji persyaratan analisis data, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi data, hasil uji persyaratan analisis data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian dan saran berdasarkan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai referensi.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi data populasi dan sampel penelitian, data penelitian dan hasil olahan data.